

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat.¹ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* dan

¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 9.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI pada Program Paket C SKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang.

Saat dilapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati agar peneliti terlibat langsung pada situasi riil. Pendekatan fenomenologi bukan untuk berfikir spekulatif, melainkan mendudukan fungsi pada kemampuan manusia berfikir reflektif dan lebih jauh menggunakan logika reflektif di samping logika induktif dan diduktif.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil singkat tempat penelitian

Nama lembaga : Paket C PKBM Indonesia Pusaka

⁴ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 84.

Alamat lengkap : Perum BPI Blok N. Nomor 13, RT 06 RW X
Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota
Semarang

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya adalah selama kurang lebih 30 hari.

C. Sumber Data

1. Sumber primer

a. Sumber kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.⁶

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI dan problematika pembelajaran PAI yang terdapat pada Program Paket C PKBM serta solusi dari problematika tersebut maka yang dijadikan sumber data dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Buku-buku yang terkait dengan pendidikan agama Islam

⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

- 2) Buku-buku yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Buku-buku yang terkait dengan pendidikan non formal
- 4) Buku-buku yang terkait dengan problematika pendidikan dan solusinya
- 5) Buku-buku yang terkait dengan problematika pembelajaran dan solusinya
- 6) Buku dokumentasi lembaga Pendidikan Paket C PKBM Indonesia Pusaka.

b. Sumber lapangan

Sumber lapangan ini adalah segala sesuatu yang peneliti peroleh dari hasil terlibat secara langsung di objek penelitian dengan menggunakan beberapa metode yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempermudah penelitian lapangan ini.

2. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁷ Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian akan mengarah dan membimbing pada situasi lapangan bagaimanakah yang akan dipilihnya dari berbagai lapangan yang sangat banyak tersedia.⁸ Fokus merupakan permasalahan yang akan dibahas atau dikaji, yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematika pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan non formal Program Paket C di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang. Fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lembaga Non Formal
 - 1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Problematika Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam di Lembaga Non Formal dan Solusinya
 - 1) Problematika Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam
 - a) Problematika Perencanaan Pembelajaran PAI
 - b) Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI
 - c) Problematika Evaluasi Pembelajaran PAI

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 79

- 2) Solusi Problematika Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam
 - a) Solusi Problematika Perencanaan Pembelajaran PAI
 - b) Solusi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI
 - c) Solusi Problematika Evaluasi Pembelajaran PAI

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Pada Dasarnya tehnik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Tehnik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, penduan pengamatan dan lainnya.¹⁰ Data yang

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 63.

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm. 51.

diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran Pendidika Agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.¹¹

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula,

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160

pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹²

b. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Lincoln and guba dalam buku Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹⁴

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194-195.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 197.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 322.

- 4) Melaksanakan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

Dalam hal ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu peserta didik, dan tutor pendidikan agama Islam Program Paket C Semarang sehingga diperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang struktur kepengurusan dan program kerja guru PAI Program Paket C Indonesia Pusaka dan memperoleh data sistem diantaranya: data peserta didik, profil lembaga pendidikan Paket C Indonesia Pusaka, sejarah dan tujuan berdirinya Program Paket C Indonesia Pusaka, visi dan misi Program Paket C Indonesia Pusaka, keadaan guru, siswa dan karyawan Program Paket C Indonesia Pusaka, fasilitas sarana dan prasarana Program Paket C Indonesia Pusaka, struktur organisasi sekolah Program Paket C Indonesia Pusaka, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (Triangulasi) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif yang didukung cross check sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi sebagai uji keabsahan data data ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁶

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan sumber lain dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan data hasil metode observasi dengan data hasil metode wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi baik yang bersumber dari peserta didik maupun tutor mapel Pendidikan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

Agama Islam dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Penulisan skripsi yang bersifat kualitatif pada dasarnya menekankan pada realitas yang terjadi, oleh karena itu analisis yang dipakai lebih ditekankan pada metode *Content Analisis* (analisis isi), yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada untuk menerapkan metode ini terkait dengan data-data kemudian dianalisis sesuai dengan isi materi yang dibahas.¹⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis dan menafsirkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan UU dan peraturan pemerintah yang berlaku serta teori yang ada menurut para

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenoogi Dan Realieme Metafisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta:Bayu Indra Grafika, 1989), hlm. 49.

ahli pendidikan dengan proses pembelajaran yang diterapkan di Pendidikan Kesetaraan program Paket C. Penafsiran (interpretasi) disini dimaksudkan untuk mencari latar belakang, konteks materi yang ada agar dapat dikemukakan konsep atau gagasan yang jelas.

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini setelah peneliti memasuki setting Pendidikan Kesetaraan Paket C sebagai fokus penelitian, maka dalam melakukan reduksi data peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.